

PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI YOGYAKARTA

Rene Deckhartz Larinda¹; Putriana Kristanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis,
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Email : renelarinda2306@gmail.com¹; putrianak@staff.ukdw.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan etika bisnis dan religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesoner kepada mahasiswa akuntansi dari tiga perguruan tinggi Yogyakarta yaitu, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Atma Jaya dan Universitas Sanata Dharma. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 101 sampel. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara itu, religiusitas juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aspek pendidikan formal dan nilai-nilai spiritual memainkan peran penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi; Pendidikan Etika Bisnis & Religiusitas

ABSTRACT

This study aims to determine how business ethics education and religiosity influence the ethical perceptions of accounting students. The study was conducted using a quantitative approach through the distribution of questionnaires to accounting students from three universities in Yogyakarta, namely Duta Wacana Christian University, Atma Jaya University, and Sanata Dharma University. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 101 samples. The analysis used was multiple linear regression, descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings of this study indicate that business ethics education has a positive and significant influence on the ethical perceptions of accounting students. Meanwhile, religiosity also showed a positive and significant influence on the ethical perceptions of accounting students. The results of this study reinforce the view that formal education and spiritual values play an important role in shaping the ethical perceptions of accounting students.

Keywords : Business Ethics Education; Ethical Perceptions Of Accounting Students & Religiosity

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi berfungsi terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntan di masa mendatang. Akuntan memiliki tanggung jawab yang sangat besar

terhadap masyarakat, karena rentan terhadap kesalahan atau tindakan tidak etis dalam akuntansi. Dapat menimbulkan dampak yang besar, sebagaimana yang terjadi dalam berbagai skandal akuntansi baik di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan etika bisnis merupakan suatu faktor yang di yakini dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan adanya pembelajaran etika bisnis, mahasiswa diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan dalam menjalankan profesi akuntansi. Akan tetapi, ada beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan hasil yang bervariasi terkait dengan efektifitas Pendidikan etika bisnis dalam meningkatkan kesadaran etis mahasiswa. Profesi akuntansi memiliki peran utama untuk melakukan tanggung jawab dengan standar professional tinggi serta mencapai target kinerja yang terbaik. Seorang akuntan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, mereka harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika yang menjadi pedoman dalam pekerjaannya. Etika dalam profesi akuntansi berperan dalam memastikan informasi keuangan disajikan dengan jujur dan transparan, agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.. (Siti Nur Aisah, 2020)

Etika menjadi acuan penting dalam perilaku yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan damai. Tanpa adanya dukungan dari nilai-nilai etika tersebut, maka orang-orang akan berperilaku yang tidak baik dan dapat menimbulkan masalah. (Sisilia Anggreachi Teras, 2024). Kode etik ikatan akuntansi menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika profesional bertanggung jawab tinggi terhadap profesi terhadap publik. (Roza Eka Putri, 2024). Menurut Kode Etik Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa seorang akuntan harus mempunyai sikap integritas yang tinggi, harus memiliki pengetahuan yang memadai, serta harus mempunyai sikap yang teliti dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Tak hanya itu, seorang akuntan harus memiliki sikap yang adil dalam pengambilan keputusan, menjaga kerahasiaan informasi serta bertindak secara profesional dalam segala situasi. (Christina, 2022)

Pendidikan etika bisnis berperan penting dalam pengaruh pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan adanya mata kuliah etika bisnis mahasiswa harus memahami mengenai prinsip-prinsip etika yang harus di jalankan dalam menjalankan profesi sebagai akuntan. Pendidikan ini memiliki tujuan dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas, transparansi, serta tanggung jawab. Melalui

pendidikan etika bisnis, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pendidikan etika bisnis dalam berbagai situasi dalam dunia kerja, seperti kecurangan, manipulasi serta penyalagunaan kekuasaan. Selain itu, pendidikan etika bisnis juga memiliki peran dalam mendorong nilai-nilai etis yang dapat membantu mahasiswa membangun sikap yang profesional di dalam dunia kerja. (Siti Nur Aisah, 2020)

Selain pendidikan etika bisnis, religiusitas juga berperan penting dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi. Religiusitas memiliki tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang di anut oleh seseorang. (Siti Nur Aisah, 2020). Religiusitas seseorang atau individu dapat mempengaruhi cara berpikir dan etika dari individu tersebut. Religiusitas memiliki komitmen yang melibatkan agama yang sesuai dengan tujuan spiritual. (Agustinus, 2020). Selain itu, religiusitas juga tidak selalu menjamin seseorang bersikap etis karna ada beberapa faktor, seperti tekanan dan ekonomi. Akan tetapi orang yang sudah memiliki sikap pemahaman agama tidak mudah untuk di hasut oleh orang lain. Karena mereka melihat bahwa etika sebagai pedoman dari ajaran agama yang harus di jalankan dan dipatuhi. (Ahmad Frans Karel, 2024)

Secara umum religiusitas dipandang sebagai pemicu utama yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap individu serta komunitas. Aspeknya meliputi kepercayaan, keagamaan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial pada seseorang atau individu. Individu dan religiusitas memiliki kecenderungan moral yang tinggi, lebih toleransi, dan aktif dalam kehidupan sosial. Selain itu, Religiusitas juga mendorong seseorang melakukan perilaku positif, seperti empati, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. (Ulfa Kasanatul Munawaroh, 2020)

Presepsi adalah cara berpikir individu dengan memiliki pemahaman awal dalam bertindak terhadap suatu masalah. Individu yang mempunyai sikap etis berarti sudah memiliki pengetahuan yang baik. Individu yang menjalankan pendidikan etika dapat di asumsikan memiliki pengetahuan tentang hal yang baik sehingga dapat melakukan segala sesuatu dengan etis. Presepsi etis berperan penting kepada tiap mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dengan menjalankan pengalaman sesuai dengan etika. (Sri Ayem, 2020)

Presepsi etis mahasiswa merupakan cara mahasiswa akuntansi memandang profesi dan membangun pemahaman mereka menunjukkan sejauh mana kesiapan mereka untuk mengambil peran sebagai akuntan professional di masa mendatang.

Adanya proses yang di ambil dari suatu pendidikan mengenai etika pada calon akuntan menyebabkan calon akuntan mengetahui apakah sikap akuntan merupakan sikap yang etis maupun tidak etis. Keseluruhan dari bagaimana cara pandang etis mahasiswa akuntansi adalah ketika mahasiswa yang sudah mempelajari etika dapat membedakan tentang sikap etis dan tidak etis. (Astika Pertiwi, 2020)

Dalam dunia kerja, terutama pada profesi akuntansi, yang menjadi dasar penting bagi profesi akuntansi yaitu menjaga kepercayaan masyarakat sangat penting karena akuntan memiliki peran penting dalam praktik bisnis. Selain itu, pendidikan etika bisnis perlu dipahami sejak dini kepada mahasiswa akuntansi agar mereka memiliki sikap yang berorientasi pada etika sebelum mengenal dunia kerja. Pada dunia akademik, seperti calon akuntan seorang akuntansi, religiusitas dapat membantu membentuk persepsi etis. Mahasiswa yang cenderung lebih religius terhadap isu etika dan berusaha menghindari sikap yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, religiusitas juga menjadi acuan dalam menghadapi dilemanya etika. Orang yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih mengutamakan kejujuran dan tanggung jawab. (Ulfa Kasanatul Munawaroh, 2020)

Secara umum, pentingnya pendidikan etika dan bisnis, terutama dalam pengambilan keputusan yang etis. Adapun penyebab yang berpotensi memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi terdiri atas gender, religiusitas, kondisi sosial ekonomi, dan sikap terhadap kecintaan uang (*love of money*). Masalah etika dalam akuntansi sering kali menjadi sorotan karena banyaknya skandal yang terjadi seperti kasus keuangan seperti, insiden manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001 oleh PT Kimia Farma Tbk yang menimbulkan terjadinya krisis kepercayaan terhadap profesi akuntansi. Pendidikan etika bisnis dipandang sebagai solusi yang terbaik untuk pembentukan individu yang saat ini sedang menempuh pendidikan dan pelatihan untuk nantinya berkarier sebagai akuntan profesional, yang memiliki kesadaran sikap yang lebih tinggi. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan etika bisnis dapat membantu seorang mahasiswa dalam pengambilan keputusan yang etis. Namun, ada juga penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan etika dan bisnis tidak selalu berpengaruh signifikan karna ada beberapa faktor lainnya, seperti keyakinan, lingkungan dan pengamalan. Kesadaran seseorang akan etika dalam profesi akuntansi sangat

penting untuk membangun kepercayaan publik. Oleh sebab itu, pendidikan etika dan bisnis salah satu hal yang penting bagi calon akunta di masa depan. (M.Si, 2013)

Kontribusi Penelitian

1. Memberikan partisipasi dalam lingkup pendidikan di bidang akuntansi, terutama dalam pengembangan pendidikan etika dan religiusitas.
2. Membantu pembentukan calon akuntan profesional dengan pemahaman etika bisnis dan nilai religiusitas yang lebih baik.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang etika bisnis dan religiusitas.
4. Sebagai dasar pemahaman mengenai sikap mahasiswa akuntansi dan bagaimana mereka dapat menghindari praktik kecurangan dalam profesi akuntansi.
5. Membantu dalam persiapan calon akuntan masa depan agar memiliki kesadaran etis yang lebih tinggi, sehingga dapat meminimalisir kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Fishbein serta Ajzen pada tahun 1975. Teori ini menyatakan bahwa perilaku dapat muncul karena terdapat niat individu dalam bertindak. Niat ini sendiri terbentuk dari beberapa faktor utama yang menjadi dasar pertimbangan seseorang ketika menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan dan bertindak sesuai dengan keyakinan mereka. Teori ini menyatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan hasil perilaku. Perilaku ini terjadi ketika seseorang tidak mampu mencerminkan tindakan etis atau tidak etis orang lain. Norma subjektif mengarah pada tekanan sosial yang memengaruhi keputusan seseorang akuntan. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan seseorang menunjukkan sejauh mana individu dapat mengendalikan faktor yang memengaruhi tindakannya. Teori Perilaku Terencana (TPB) digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya niat dalam diri seseorang dan sikap individu dalam berbagai bidang, seperti inovasi hijau, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keputusan bisnis berkelanjutan. (Ayu Efrianti, 2023)

(Ramdhani, 2017) menjelaskan bahwa Teori Perilaku Terencana (TPB) dikembangkan oleh Ajzen dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Sikap seseorang terhadap suatu tindakan menunjukkan bagaimana ia menilai tindakan itu, apakah baik atau buruk. Penilaian ini memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak tindakan tersebut sebelum benar-benar melakukannya. Norma subjektif menjelaskan peran dorongan serta pengaruh yang bermula dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau masyarakat, yang mengarahkan atau menghambat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Selain itu, persepsi kontrol sikap berkaitan dengan bagaimana individu mempunyai kendali atas tindakan tersebut, termasuk adanya komponen lain atau kendala ketika merealisasikan perilaku tersebut.

Pendidikan Etika Bisnis

(Siti Nur Aisah, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan etika bisnis memiliki peran penting dalam pembentukan sikap etis di dalam dunia kerja. Etika bisnis menanamkan prinsip seseorang dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pendidikan etika bisnis juga membantu mahasiswa dan calon profesional mengenali dilema etis di dunia bisnis. Mereka dilatih untuk berpikir secara kritis, dapat memahami konsekuensi, dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Adapun teori, pendidikan etika bisnis sebaiknya mencakup studi kasus, diskusi, dan simulasi agar seseorang akuntan dapat menerapkan etika dalam praktik bisnis di dunia kerja. (Ayu Efrianti, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan etika bisnis dalam dunia akademik dan profesional memiliki tujuan mengajarkan bahwa pendidikan etika bisnis mengemukakan bahwa seseorang akuntan harus memahami tentang sikap dan nilai etis. Pendidikan etika bisnis memiliki peran penting dalam membangun integritas dan tanggung jawab sosial seseorang. Selain itu teori, pendidikan etika bisnis ini mengarah ke penerapan nilai etis dalam berbagai situasi. Dengan mempelajari etika bisnis, seseorang dapat berpikir kritis dan dapat menilai dampak etika dari setiap keputusan. Pendidikan etika bisnis juga dapat mencegah praktik tidak etis seperti manipulasi, korupsi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Pendidikan yang baik membantu mahasiswa dan profesional menerapkan prinsip etika dalam bisnis, menciptakan lingkungan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Religiusitas

(Siti Nur Aisah, 2020) menjelaskan tentang religiusita mengena bagaimana seseorang terlibat lebih banyak dalam ajaran agama yang mereka anut, baik secara akal, perasaan, maupun sikap. Sikap ini mencerminkan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang memengaruhi cara pandang seseorang terhadap hidup. (Dekeng Setyo Budiarto, 2017) menjelaskan bahwa religiusitas memiliki ajaran-ajaran agama yang di anut seseorang. Keyakinan pada diri seseorang berperan dalam mengontrol sikap agar tetap baik dan menghindari sikap yang kurang baik.(Ayu Efrianti, 2023) menjelaskan bahwa religiusitas mengacu pada sejauh mana seseorang dapat memahami, mengamalkan dan menjalankan aturan dan keyakinan agama yang berperan sebagai landasan ajaran keagamaan. Selain itu religiusitas tidak hanya berperan pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga pada hubungan lingkungan sosial, seperti cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan berdasarkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, religiusitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir, Perilaku dan tindakan yang dilakukan individu dalam keseharian.

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

(Siti Nur Aisah, 2020) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi merupakan cara seseorang memahami, mengamati dan menilai konsep etis serta peristiwa dibidang akuntansi. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran, pemahaman teori. Persepsi mahasiswa biasanya menjelaskan pemahaman standar akuntansi, peran akuntan, penerapan teknologi, serta peluang dan tantangan profesi. Persepsi ini sangat penting karena menunjukkan bagaimana calon akuntan akan berpartisipasi di dalam dunia kerja. (Ayu Efrianti, 2023) persepsi mahasiswa akuntansi merupakan cara seseorang memahami, menilai, dan mangamati konsep atau peristiwa di bidang akuntansi. Persepsi mahasiswa ini dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, pengetahuan akademik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran. Persepsi mahasiswa menunjukkan sikap mereka terhadap standar akuntansi, tantangan dalam praktik akuntansi, serta efektivitas kebijakan bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Desain Penelitian

Desain pada penelitian yang di digunakan desain kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pendidikan etika bisnis serta religiusitas sebagai dua variabel independen memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Yogyakarta. Sampel diambil dari tiga universitas di Yogyakarta yaitu Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Atma Jaya, dan Universitas Sanata Dharma. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menetapkan ukuran sampel menggunakan *rumus slovin*.

Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif di peroleh dari kuesoner melalui memberikan pertanyaan kepada 101 responden. Peneliti dalam studi kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data sebagai tahapan krusial untuk mendapatkan data yang relevan dan mendukung analisis penelitian melalui penyebaran kuesoner. Pengumpulan data diterapkan melalui kuesoner dilakukan secara langsung kepada responden yang telah menyelesaikan mata kuliah “Etika Profesi dan Bisnis”. Data dikumpulkan langsung dari responden dan berisi pernyataan tentang variabel yang diperiksa. Kuesoner ini terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan tujuan kuesoner, petunjuk pengisian kuesoner, informasi identitas responden, dan semua pertanyaan terkait dengan variabel “etika dalam bisnis” maupun “religiusitas”. Berdasarkan penelitian ini, kuesoner disebarkan secara daring dalam bentuk *formulir Google*

Intrumen dan Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

Persamaan dalam model regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Persepsi Etis Mahasiswa

B1 = Koefisien Pendidikan Etika Bisnis

B2 = Koefisien Religiusitas

X1 = Pendidikan Etika Bisnis

X₂ = Religiusitas
e = Error

Pengujian hipotesisi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

H₂ : Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sampel Penelitian

Sampel penelitian yaitu mahasiswa program studi akuntansi pada tiga perguruan tinggi yang di Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah “Etika Bisnis & Profesi” dan sejenisnya. Sampel terdiri atas 101 mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Yogyakarta. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar tentang etika bisnis serta latar belakang religiusitas yang bervariasi. Hal ini di maksud untuk menggambarkan sejauh mana mahasiswa memahami pendidikan etika dan tingkat religiusitas individu mempengaruhi persepsi etis mereka dalam konteks pengambilan keputusan bisnis..

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 rata-rata persepsi responden terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi 4,65 dari skala 1-5 yang berarti responden cenderung sangat setuju bahwa mahasiswa sudah sangat mengerti etika bisnis. Standar deviasi sebesar 0,50 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan relatif seragam, dengan sebagian besar responden memberikan penilai yang mendekati nilai rata-rata.

Tabel 3 rata-rata persepsi responden terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi 4,41 dari skala 1-5 yang berarti responden cenderung setuju bahwa mahasiswa sudah sangat mengerti etika bisnis. Standar deviasi sebesar 0,50 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan relatif seragam, dengan sebagian besar responden memberikan penilai yang mendekati nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4 rata-rata persepsi responden terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi 4,61 dari skala 1-5 yang berarti responden cenderung sangat setuju bahwa mahasiswa sudah sangat mengerti etika bisnis. Standar deviasi sebesar 0,50 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan relatif seragam, dengan sebagian besar responden memberikan penilai yang mendekati nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Dari table 5, nilai sig. normalitas K-S $0,97 > 0,05$, maka data tersebut normal. Syarat sig $> 0,05$ data normal, begitupun sebaliknya

Berikut ini hasil dari gambar 1 dari regresi P-P yang telah distandarisasi memperlihatkan sebagian besar titik berada kurang lebih digaris diagonal. Ini menandakan bahwa data memiliki pola distribusi normal, sehingga analisis regresi tetap dapat dilakukan, meskipun ada beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis tersebut.

Uji Mutlikolinearitas

Berdasarkan tabel 6 Umumnya, multikolinearitas diasumsikan terjadi ketika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat membantu dalam menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Tabel tersebut menunjukkan semua variabel independen dengan nilai toleransi $> 0,10$ / VIF $< 10,00$. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 Uji heteroskedastisitas dapat dipakai dalam metode Glejser. Apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas; jika di atas $0,05$, tidak ada heteroskedastisitas. Dari tabel sebelumnya dapat dilihat nilai signifikansi variabel bebas, karena nilai Glenjer heteroskedastisitas variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji t

Jika nilai signifikansi variabel kurang dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus t tabel dengan derajat bebas $n-k-1$, n =jumlah sampel dan k =jumlah variabel independen.

Berdasarkan tabel 8. Pengaruh variable independent pada dependen, sebagai berikut:

Nilai t Pendidikan Etika Bisnis (X1) $6,014 >$ nilai t table $1,982$ /nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima, maka Pendidikan Etika Bisnis ada pengaruh positif pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Nilai t Religiusitas (X2) 4,168 > nilai t table 1,982/nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H2 diterima, maka Religiusitas ada pengaruh positif pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Uji f

Uji statistik F dipergunakan dalam menentukan variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Rumus statistik F mengacu pada derajat kebebasan untuk pembilang k-1 dan penyebut n-k-1. Dimana n = jumlah total sampel dan k = jumlah total variabel independen. Berdasarkan tabel 9 Nilai F hitung 49.307 > F tabel 3.939/nilai sig. 0.000 < 0.05, maka H3 diterima serta, artinya “Pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi”.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R2 berfungsi sebagai koefisien determinasi apabila variabel bebas yang ada < dua, dan nilai R2 yang disesuaikan digunakan apabila variabel bebas yang > dua. Berdasarkan tabel 10 tersebut diketahui bahwa nilai R2 49,1% atau 0,491. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, Religiusitas (X2) dan Pendidikan Etika Bisnis (X1) merupakan faktor independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 49,1% pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). variabel lain yang tak diliputi studi ini menyumbang -50,9%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini berfungsi menyelidiki pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. (Feni Marnilin, 2023).

$$Y = 7,419 + 0,430 X1 + 0,250 X2 + e$$

Berdasarkan tabel 11

Nilai konstanta yaitu 7,419, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variabel Pendidikan Etika Bisnis (X1) dan Religiusitas (X2), maka variabel Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi (Y) yaitu 7,419.

Persepsi Etis Pendidikan (Y) dipengaruhi oleh Pendidikan Etika (X1), yang ditunjukkan dengan nilai beta variabel yang positif sebesar 0,430.

Variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai beta 0,250, menunjukkan variabel tersebut ada pengaruh positif pada Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi (Y). Maka dari itu, variabel religiusitas (X2) naik, maka variabel Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi (Y) juga naik.

KESIMPULAN

Dari temuan atudi yang telah dilaksanakan, dapat di simpulkan, yakni:

- a. Pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi
- b. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Saran

Berikut saran dari studi ini yang telah dilakukan, yakni:

1. Peneliti masa depan disarankan untuk mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin menjadi faktor tambahan yang memengaruhi pembentukan persepsi etika mahasiswa akuntansi, seperti tekanan sosial, latar belakang, pengalaman profesional, dan tingkat pengetahuan akuntansi.
2. Mahasiswa dapat memperluas cara pandang terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pendidikan etika bisnis yang dibutuhkan oleh akuntan sebelum mereka bergabung dengan dunia kerja berdasarkan penelitian ini.
3. Dosen berperan penting dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan etika bisnis dan religiusitas pada mahasiswa kini serta di masa mendatang.

Keterbatasan

Berikut batasan yang di jumpai selama studi berlangsung:

1. Peneliti dapat dengan cepat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan metode penyebaran kuesoner sebagai alat pengumpulan data. Metode ini sangat baik akan tetapi cukup memakan waktu dan sangat melelahkan karena adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi selama proses yang dilakukan.
2. Untuk menentukan elemen positif mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, peneliti hanya menggunakan dua variabel. Kelemahan studi ini mengabaikan sejumlah variabel lain yang mungkin memiliki dampak pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*. , 8.
- Ahmad Frans Karel, A. B. (2024). Pengaruh pengetahuan etika akuntansi dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi universitas negeri medan . *Jurnal pendidikan motivasi* , 11.

- Astika Pertiwi, Y. A. (2020). Pengaruh love of money, machiavellian dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi universitas dr. Soetomo surabaya. *Liability*, 25.
- Ayu Efrianti, E. S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 13.
- Christina, J. M. (2022). Menganalisis kode etik profesi akuntan publik pada indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 10.
- Dekeng Setyo Budiarto, Y. F. (2017). Hubungan antara religiusitas dan machiavellian dengan tax evasion: riset berdasarkan perspektif gender. *Telaah bisnis*, 14.
- Feni Marnilin, I. M. (2023). Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Implementasi Program MBKM. *Erceived Value, Satisfaction and MBKM*, 10.
- M.Si, D. S. (2013). Pengaruh eva (economic value added), roe (return on quity) dan eps (earning per share) terhadap harga saham (studi kasus: pt kimia farma tbk periode tahun 2001 – 2010). *Pengaruh eva, roe dan eps*, 13.
- Ramdhani, N. (2017). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior . *BULETIN PSIKOLOGI* , 15.
- Roza Eka Putri, M. J. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Indonesia : Pendekatan Tinjauan Literatur . *Jurnal Kendali Akuntansi* , 14.
- Safitri Yustisianingsih, M. H. (2020). Pengaruh religiusitas, love of money, machiavellian, dan pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *E-jra* , 15.
- Sisilia Anggreachi Teras, A. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 20.
- Siti Nur Aisah, M. A. (2020). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi . *E-jra*, 11.
- Sri Ayem, L. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta) . *Jurnal Akuntansi*, 17.
- Ulfa Kasanatul Munawaroh, M. D. (2020). Pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, love of money dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi . *E-jra*, 11.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumbernya
1	Pendidikan Etika Bisnis (X ₁)	(Siti Nur Aisah, 2020) Pendidikan etika bisnis adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kepada individu,	Kewajiban Profesional Integritas Keadilan	(Siti Nur Aisah, 2020) (Syarofi, 2020)

		<p>terutama mahasiswa dan profesional, dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai etis dalam dunia bisnis. Pendidikan etika ini mengacu pada pengembangan kesadaran etika, pemahaman tentang dilema moral dalam bisnis, serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab secara sosial dan profesional.</p> <p>(Syarofi, 2020) menyatakan bahwa etika dan moral memang mirip, tapi ada sedikit perbedaan. Moral berkaitan dengan tindakan yang dinilai, sedangkan etika adalah mempelajari nilai-nilai yang jadi dasar penilaian tersebut.</p>	<p>Kemampuan dan Kehati-hatian Kepentingan Publik</p>	
2	Religiusitas (X ₂)	<p>(Dian Fitria Handayani, 2018) Menjelaskan bahwa religiusitas menggambarkan sejauh mana seseorang memahami ajaran agama dan seberapa kuat keyakinan kepada Tuhan. Pemahaman dan kepercayaan ini kemudian menjadi adsar yang mengarahkan cara seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(Desi Masrika Puspa, 2024) menjelaskan proses di mana individu secara aktif memahami, menghayati, dan mengadopsi norma-norma agama sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka dan membentuk aspek integral dari kepribadian mereka.</p> <p>(Desi Masrika Puspa, 2024) menjelaskan bahwa religiusitas mengacu pada tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agama serta keyakinan mendalam kepala Allah Yang Maha Esa. Pemahaman dan keyakinan tersebut menjadi dasar yang memandu dan menentukan setiap perilaku serta pilihan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Kepercayaan Ibadah Penerapan Kepercayaan Pengahayatan</p>	<p>(Siti Nur Aisah, 2020) (Desi Masrika Puspa, 2024)</p>
3	Perpepsi Etis Mahasiswa (Y ₁)	<p>Aisah <i>et al.</i> (2020) Mengemukakan bahwa Persepsi etis mahasiswa mengacu pada cara pandang dan penilaian mahasiswa terhadap suatu tindakan atau keputusan dalam konteks etika. Variabel ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami, menilai, dan merespons suatu situasi berdasarkan prinsip moral dan standar etika yang berlaku, khususnya dalam bidang studi mereka. Dalam dunia akademik dan profesional, persepsi etis menjadi</p>	<p>Penghindaran Pajak Kerahasiaan Profesional Sikap Motif Kepentingan</p>	<p>(Siti Nur Aisah, 2020) (Safitri Yustisianingsih, 2020)</p>

		<p>faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku individu di masa depan.</p> <p>Aisah <i>et al.</i> (2020) Mengemukakan bahwa pandangan etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mencerminkan bagaimana mereka memahami dan menafsirkan berbagai situasi yang melibatkan nilai-nilai moral. Dengan demikian, penilaian dan pemaknaan mereka terhadap peristiwa yang berhubungan dengan etika sangat dipengaruhi oleh sudut pandangan pribadi mereka.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N	Valid	101	101	101	101	101
	Missing	14	14	14	14	14
Mean		4,65	4,58	4,47	4,50	4,51
Std. Error of		,059	,053	,056	,056	,061
Median		5,00	5,00	4,00	5,00	5,00
Mode		5	5	5	5	5
Std. Deviation		,591	,534	,558	,559	,610
Minimum		2	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		470	463	451	454	456

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

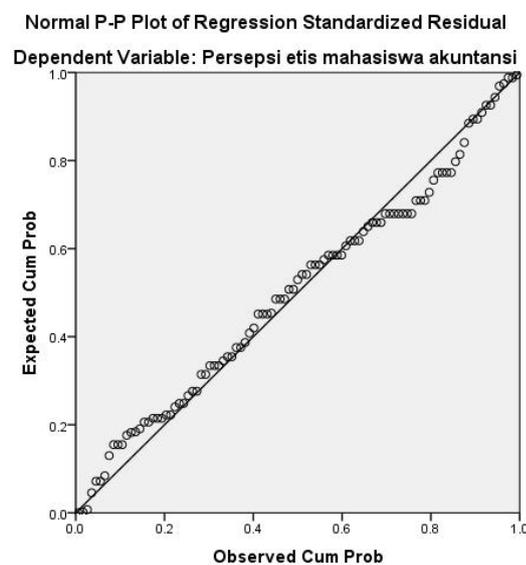
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	101	101	101	101	101
	Missing	14	14	14	14	14
Mean		4,38	4,21	4,34	4,41	4,40
Std. Error of		,073	,075	,062	,057	,055
Median		5,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode		5	4	4	4	4
Std. Deviation		,733	,753	,621	,569	,549
Minimum		2	2	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		442	425	438	445	444

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
N	Valid	101	101	101	101	101
	Missing	14	14	14	14	14
Mean		4,45	4,41	4,52	4,61	4,61
Std. Error of		,064	,055	,052	,051	,053
Median		5,00	4,00	5,00	5,00	5,00
Mode		5	4	5	5	5
Std. Deviation		,640	,551	,521	,509	,529
Minimum		2	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		449	445	457	466	466

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26325022
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Lilliefors Significance Correction.		



Gambar 1. Normalitas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan Etika (X1)	.781	1.281
Religiusitas (X2)	.781	1.281

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.864	1.013		1.839	.069
Pendidikan Etika (X1)	-.024	0.47	-.058	-.506	.614
Religiusitas (X2)	-.017	.039	-.050	-.050	.659

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.419	1.538		4.823	.000

Pendidikan Etika (X1)	.430	0.71	.485	6.014	.000
Religiusitas (X2)	.250	.60	.336	4.168	.000

Tabel 9. Uji f

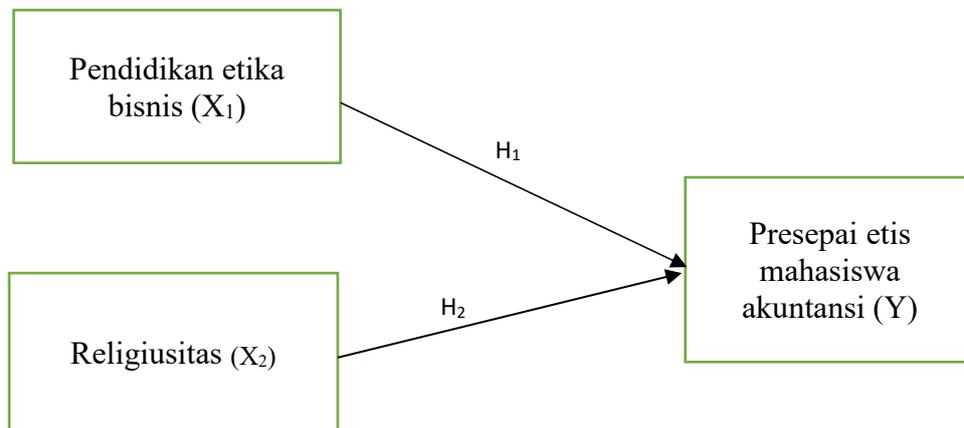
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160.578	2	80.289	49.307	.000 ^b
Residual	159.580	98	1.628		
Total	320.158	100			

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.491	1.27608

Tabel 11. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error
1 (Constant)	7.419	1.538
Pendidikan Etika (X1)	.430	.071
Religiusitas (X2)	.250	.60



Gambar 2 Model Penelitian